



## **Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Karang Asam Ulu Kota Samarinda : Optimalisasi Manajemen Keuangan dan Pengolahan Sampah**

**Novianti Puspitasari\*, Ahmad Suryadi, Aryasena Bela Sandyanegara, Ayla Nursari,  
Faradilla Pusparini, Muhammad Rezky, Nazwa Nur Maulida Qintani Kalista, Rizqi  
Widya Rahayu, Santika Gunawan, Zhienka Putri Wijaya**  
Universitas Mulawarman, Indonesia.

\*Corresponding Author. Email: [novia.ftik.unmul@gmail.com](mailto:novia.ftik.unmul@gmail.com)

**Abstract:** This service activity aims to optimize the management of financial transactions at waste banks by increasing the knowledge of waste bank officers. Apart from that, this activity also seeks to help the community in handling and processing waste into products that are valuable and beneficial for the environment. The method for implementing this activity uses persuasive mentoring and socialization with stages of preparation, socialization, implementation, and evaluation. This activity was attended by 30 participants consisting of family representatives and women who manage the waste bank in Karang Asam Ulu Village. The evaluation instrument for this service activity is in the form of distributing questionnaires and analyzing them descriptively. The results of this service show that the knowledge of the women managing the Ramli "Sylva Lestari" waste bank regarding financial transaction management has increased and they can record transactions correctly. This activity has also succeeded in getting the community to produce bokashi soap and fertilizer from recycled household waste, so it is hoped that it will improve the community's economy.

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan transaksi keuangan pada bank sampah dengan cara meningkatkan pengetahuan para petugas bank sampah. Disamping itu, kegiatan ini juga berusaha untuk membantu masyarakat dalam menangani dan mengolah sampah menjadi produk yang bernilai dan bermanfaat bagi lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendampingan dan sosialisasi secara persuasif dengan tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini diikuti sebanyak 30 peserta yang terdiri dari perwakilan keluarga dan ibu-ibu pengelola bank sampah Kelurahan Karang Asam Ulu. Instrumen evaluasi kegiatan pengabdian ini berupa penyebaran kuesioner dan dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu pengurus bank sampah Ramli "Sylva Lestari" terkait manajemen transaksi keuangan meningkat dan mampu melakukan pencatatan transaksi dengan benar. Kegiatan ini juga telah berhasil membuat masyarakat untuk memproduksi sabun dan pupuk bokashi dari daur ulang sampah rumah tangga sehingga diharapkan meningkatkan perekonomian masyarakat.

### **Article History:**

Received: 10-09-2022  
Reviewed: 06-02-2024  
Accepted: 24-03-2024  
Published: 15-05-2024

### **Key Words:**

Waste Bank; Garbage;  
Environment;  
Fertilizer; Eco-  
Enzyme.

### **Sejarah Artikel:**

Diterima: 10-09-2022  
Direview: 06-02-2024  
Disetujui: 24-03-2024  
Diterbitkan: 15-05-2024

### **Kata Kunci:**

Bank Sampah;  
Lingkungan; Pupuk; *Eco-  
Enzym*.

**How to Cite:** Puspitasari, N., Suryadi, A., Sandyanegara, A., Nursari, A., Pusparini, F., Rezky, M., Kalista, N., Rahayu, R., Gunawan, S., & Wijaya, Z. (2024). Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Karang Asam Ulu Kota Samarinda : Optimalisasi Manajemen Keuangan dan Pengolahan Sampah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(2), 291-299. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.5990>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.5990>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## **Pendahuluan**

Di negara berkembang khususnya Indonesia, permasalahan terkait sampah merupakan permasalahan klasik yang terus menerus menjadi penyebab berbagai permasalahan lainnya seperti banjir, lingkungan kotor dan kesehatan masyarakat yang buruk (Wulandari et al.,



2017). Peningkatan jumlah penduduk membuat volume sampah khususnya sampah rumah tangga meningkat, hal ini sejalan juga dengan peningkatan jenis dan karakteristik sampah yang menjadi semakin beragam. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda tercatat bawah volume sampah yang terangkut pada tahun 2021 sebesar 661.740 m<sup>3</sup>. Jumlah ini meningkat sebanyak 8.804,29 m<sup>3</sup> dibandingkan tahun 2020 yang hanya 652.935,71 m<sup>3</sup>. Jumlah volume sampah rumah tangga yang semakin banyak, salah satu faktornya disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terkait edukasi tentang pengelolaan sampah dan manfaatnya untuk pelestarian lingkungan. Pengelolaan sampah merupakan indikator penting di suatu negara yang harus dipenuhi dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Lebih lanjut, pengelolaan sampah merupakan upaya yang terstruktur dan kegiatan berkelanjutan mencakup penurunan dan penyelesaian sampah (Adlin, 2021; Kusumaningrum et al., 2020).

Di Indonesia, pengelolaan sampah terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang mewajibkan masyarakat untuk meminimalisir dan menanggulangi permasalahan sampah melalui cara yang ramah lingkungan. Salah satu alternatif dalam strategi pengelolaan sampah secara ramah lingkungan yaitu melalui program Bank Sampah (Pravasanti & Ningsih, 2020; Singhirunnusorn et al., 2017). Bank sampah merupakan satu dari beberapa sistem penanganan sampah berlandaskan masyarakat yang memungkinkan masyarakat untuk ikut andil dalam mengelola lingkungan sekitar secara mandiri dan menukarnya dengan tabungan (Wartama & Nandari, 2020; Wijayanti & Suryani, 2015). Program bank sampah sendiri telah terbukti meningkatkan perekonomian masyarakat dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah (Dwicahyani et al., 2022; Khaira et al., 2020). Pada pengelolaannya bank sampah menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) sehingga masyarakat teredukasi untuk memilah sampah yang termasuk ke dalam sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos yang digunakan untuk tanaman petani ataupun dapat dijual dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sampah anorganik sendiri harus dipisah sesuai dengan kategorinya (plastik, kaleng, kertas, kaca, dsb) untuk selanjutnya dapat dikumpulkan dan dijual kepada bank sampah yang ada (Pravasanti & Ningsih, 2020). Keberhasilan dari program bank sampah terletak pada keterlibatan masyarakat yang merupakan salah satu faktor penting dalam pengendalian masalah sampah yang dapat diawali dari individu, keluarga dan pada akhirnya ditularkan ke skala yang lebih besar yaitu masyarakat.

Sistem dari bank sampah pada dasarnya mengadopsi sistem perbankan dalam bentuk yang lebih sederhana. Bank sampah sama seperti bank-bank pada umumnya, dimana bank sampah mempunyai sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan oleh masyarakat (Suciati et al., 2020). Di dalam bank sampah, terdapat nasabah dan pengelola. Pengelola bank sampah akan mencatat saldo dari hasil konversi sampah yang diserahkan oleh nasabah ke dalam buku tabungan. Pencatatan atau administrasi dalam mengelola bank sampah harus menggunakan metode yang sesuai. Hal ini dikarenakan sampah yang ditabung oleh nasabah akan dipilah, ditimbang, dan dikonversi menjadi saldo. Konversi yang dilakukan disesuaikan dengan harga dari masing-masing jenis sampah yang ditabung (Dhokhikah et al., 2015). Proses pencatatan transaksi konversi sampah menjadi saldo tabungan di bank sampah dapat menjadi kendala dalam keberlangsungan bank sampah. Hal ini dikarenakan para petugas bank sampah merupakan masyarakat yang belum memiliki kesadaran dan kemampuan yang memadai untuk melakukan aktivitas pencatatan transaksi secara optimal (Santoso & Kurnianingsih, 2020).



Bank Sampah Ramli “Sylva Lestari” di Kelurahan Karang Asam Ulu Samarinda dikelola oleh masyarakat yang sebagian besar ibu-ibu di kelurahan tersebut. Pengelola bank sampah ini memiliki kendala pada saat pengumpulan dan penimbangan sampah yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali, dimana jumlah pengelola yang sangat terbatas membuat pengelola terkadang harus menunda pencatatan saldo ke dalam buku tabungan nasabah. Lebih lanjut, dari hasil obeservasi yang dilakukan oleh tim kegiatan pengabdian terlihat bahwa manajemen tata kelola bank masih belum sepenuhnya dikelola dengan baik. Hal ini dikarenakan pengelola merupakan ibu-ibu rumah tangga yang masih memiliki pengetahuan yang kurang memadai dalam mengatur transaksi keuangan pada sebuah perbankan. Disisi lain, masyarakat dan pengelola bank sampah memiliki pengetahuan yang minim tentang pengelolaan sampah menjadi produk yang bernilai dan bermanfaat bagi pelestarian lingkungan. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini untuk mengoptimalkan pengelolaan transaksi keuangan pada bank sampah dengan cara meningkatkan pengetahuan para petugas bank sampah di lingkungan Kelurahan Karang Asam Ulu. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat tentang mengelola dan memilah sampah sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara menabung sampah di bank sampah.

### **Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Bank Sampah Ramli “Sylva Lestari” yang berlokasi di RT 32 Pojok Kampung Jawa Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. Kegiatan ini melibatkan pengelola bank sampah, masyarakat yang merupakan nasabah bank sampah maupun masyarakat yang belum menjadi nasabah, dan pemerintah setempat dalam hal ini adalah ketua RT dan lurah.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan dan sosialisasi secara persuasif dengan beberapa tahapan yaitu:

- 1) Observasi  
Pada tahap ini melakukan survei, menetapkan lokasi kegiatan, melakukan wawancara dan diskusi terbatas dengan mitra.
- 2) Identifikasi masalah  
Tahap identifikasi merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada pengelolaan bank sampah.
- 3) Rencana Kegiatan  
Tahap rencana kegiatan merupakan kegiatan untuk menyusun rancangan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, dalam hal ini melakukan koordinasi dan meminta izin kepada mitra, pihak kecamatan dan kelurahan terkait pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.
- 4) Penyusunan Materi  
Pada tahap ini melakukan pembuatan materi yang sesuai dengan tema yang diangkat tentang manajemen keuangan sederhana. Penyusunan materi dilakukan dengan mengambil referensi dari beberapa website dan materi di internet yang disusun agar dapat dimengerti oleh pengelola bank sampah.
- 5) Pelaksanaan Kegiatan  
Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu sosialisasi program yang dimulai dari edukasi tentang dampak sampah bagi lingkungan dan kesehatan, manajemen pengelolaan keuangan bank sampah, pelatihan pemilahan sampah, pengelolaan manajemen bank sampah, sampai dengan cara kerja bank sampah. Selain itu kegiatan ini juga melakukan pendampingan



dan pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi produk kreatif serta sampah rumah tangga menjadi produk bermanfaat bagi lingkungan seperti pupuk ataupun produk *eco-enzim*.

6) Evaluasi

Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif dari para peserta melalui evaluasi yang diberikan. Evaluasi diberikan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

### Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari survei yang telah dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Survei dilaksanakan sebelum melaksanakan pengabdian, tim pengabdian melakukan diskusi dengan salah satu pengelola bank sampah Ramli “Sylva Lestari” RT 32 Pojok Kampung Jawa Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. Pertemuan ini mendiskusikan tentang kegiatan yang akan dilaksanakannya tentang pendampingan manajemen administrasi bank sampah dalam rangka melestarikan lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Perekonomian masyarakat dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pengelolaan transaksi keuangan pada bank sampah melalui peningkatan pengetahuan para petugas bank sampah (Destiana et al., 2023; Rahmi et al., 2019) Setelah mendapat persetujuan maka tim pengabdian selanjutnya akan berkoordinasi dengan seluruh pengelola bank sampah serta pemerintah desa. Kegiatan yang telah terlaksana adalah:

1) Pendampingan pengolahan keuangan bank sampah

Kegiatan pendampingan terhadap pengelolaan administrasi bank sampah dilakukan dengan cara sosialisasi kepada ibu-ibu pengurus bank sampah Ramli “Sylva Lestari” untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen keuangan sederhana dan pencatatan keuangan sederhana bank sampah seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Sosialisasi Manajemen Keuangan Sederhana di Bank Sampah**

Kegiatan ini dilakukan bersama dengan mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata Universitas Mulawarman. Kegiatan diawali dengan pembukaan kemudian dilanjutkan ke materi sosialisasi yakni tentang manajemen keuangan sederhana. Para pengurus bank sampah Ramli “Sylva Lestari” sangat memperhatikan setiap materi yang disampaikan seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Sosialisasi manajemen keuangan sederhana di Bank Sampah**

Beberapa pengurus Bank Sampah Ramli “Sylva Lestari” juga melontarkan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan memberikan masukan terkait dengan materi lain sejenis yang dibutuhkan untuk kemajuan manajemen keuangan bank sampah Ramli “Sylva Lestari” nantinya. Dari Gambar 3 terlihat bahwa para pengelola juga sangat antusias memperhatikan dan mengikuti dengan seksama pada saat praktek langsung pencatatan laporan keuangan sederhana.



**Gambar 3. Praktek mencatat laporan keuangan sederhana**

Praktek yang dilakukan adalah simulasi membuat atau mencatat laporan keuangan sederhana bank sampah berdasarkan nota-nota transaksi yang dimiliki bank sampah “Sylva Lestari”.

- 2) Pendampingan pengolahan sampah menjadi produk bermanfaat  
Tim pengabdian mendampingi kegiatan rutin bank sampah yaitu pensortiran sampah berdasarkan jenisnya, penimbangan sampah serta pencatatan hasil tabungan masyarakat yang dapat ditabung dalam bentuk uang maupun dalam bentuk logam mulia.



**Gambar 4. Kegiatan Pengumpulan, Penyortiran dan Penimbangan Sampah**



Dari kegiatan ini terlihat bahwa masyarakat sudah dapat mengelola sampah rumah tangganya berdasarkan jenis dan nilainya (setiap sampah rumah tangga memiliki nilai jual yang berbeda-beda berdasarkan jenisnya). Masyarakat dapat memilah sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk tanaman petani ataupun dapat dijual dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sampah anorganik sendiri harus dipisah sesuai dengan kategorinya (plastik, kaleng, kertas, kaca, dsb) yang untuk selanjutnya dapat dikumpulkan dan dijual kepada bank sampah yang ada (Pravasanti & Ningsih, 2020). Selain itu, selama masa pendampingan bank sampah Ramli “Sylva Lestari”, tim pengabdian dan para pengurus bank sampah telah berhasil mendaur ulang sisa sampah rumah tangga menjadi produk *eco-enzym* dan pupuk bokashi.



**Gambar 5. Kegiatan Pembuatan Produk Eco-enzym**

*Eco-enzym* adalah hasil dari fermentasi limbah dapur organik seperti ampas buah dan sayuran, gula (gula coklat, gula merah atau gula tebu), dan air. Warnanya coklat gelap dan memiliki aroma fermentasi asam manis yang kuat (Pranata et al., 2021). *Eco-enzym* merupakan produk yang mampu untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan akibat gas metana, produk ini berupa cairan yang terbuat dari fermentasi sampah kulit buah segar kemudian dikelola menjadi sabun. Sedangkan pupuk bokashi merupakan pupuk yang berbahan dasar bahan organik berupa sampah rumah tangga seperti buah dan sayur yang telah busuk. Produk *eco-enzym* dan pupuk yang telah dibuat ditampilkan oleh Gambar 5 dan Gambar 6.



**Gambar 6. Kegiatan Pembuatan Pupuk Bokashi**

Dari sosialisasi dan pendampingan langsung ini, didapatkan hasil kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu-ibu para pengurus bank sampah Ramli “Sylva Lestari” terkait dengan manajemen keuangan sederhana dengan persentase sebesar 86,67% yang sebelumnya 43,33%. Hasil persentase ini didapatkan dari penyebaran kuesioner



sebelum dan setelah kegiatan. Evaluasi terhadap seluruh kegiatan memiliki persentase sebesar 76.67% yang menunjukkan bahwa masyarakat merespon kegiatan ini dengan baik. Hasil persentase ditampilkan pada Gambar 7.



**Gambar 7. Hasil Kegiatan**

Selain itu juga, dari kegiatan ini terlihat bahwa ibu-ibu para pengurus bank sampah telah mampu mencatat secara mandiri transaksi keuangan bank sampah Ramli “Sylva Lestari” dan dapat mengatur serta melakukan pencatatan transaksi keuangan pada buku keuangannya dengan cara yang baik dan benar dibandingkan sebelumnya yang hanya mengandalkan nota-nota transaksi. Lebih lanjut, masyarakat di wilayah RT.32 telah berhasil membuat produk yang bernilai dan bermanfaat bagi lingkungan dengan cara mendaur ulang sampah rumah tangganya. Peran bank sampah telah menjadi solusi dalam mengatasi sampah yang ada di masyarakat. Kreativitas, kesadaran dan keterampilan warga dalam pengolahan sampah dengan menerapkan kegiatan *reduce, reuse, recycle* dan *replant* merupakan hal penting dalam penyelesaian sampah yang ada di Kelurahan Karang Asam Ulu. Kegiatan pengelolaan bank sampah memiliki konsep pengumpulan sampah yang nantinya akan menghasilkan uang. Pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat terkait bank sampah telah dilakukan dengan proses penyuluhan, edukasi dan pelatihan (Asteria & Heruman, 2016; Ma’arif Al Ghaffar et al., 2021). Di dalam bank sampah, sistem pengelolaan sampah dilakukan secara kolektif dengan memegang prinsip daur ulang tetapi tidak semua sampah dapat di daur ulang namun dapat dijadikan produk lainnya salah satu contohnya sampah organik yang berasal dari aktivitas manusia. Sampah organik tidak dapat di daur ulang kembali namun dapat dijadikan sebagai pupuk kompos sehingga hasil dari pengelolaan pupuk kompos tersebut dapat menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Masyarakat yang mengikuti kegiatan bank sampah akan memiliki buku tabungan yang dapat diambil sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut menjadikan pengelolaan bank sampah memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dan juga terhadap lingkungan dengan kreativitas masyarakat yang mampu mengubah sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual seperti sabun dari fermentasi kulit buah dan pupuk bokashi (Ma’arif Al Ghaffar et al., 2021).

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa berkesinambungan, pengelola bank sampah harus berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat diantaranya memberikan penyuluhan dan edukasi bagi masyarakat dalam memilah sampah dan mengolah sampah organik. Selain itu pengelola bank sampah mengadakan sesi konsultasi secara private kepada setiap keluarga di Kelurahan Karang asam terkait peningkatan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan sampah yang bisa diolah sehingga menjadi produk yang bernilai jual yang tinggi.



## Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah pengetahuan ibu-ibu pengurus bank sampah Ramli “Sylva Lestari” terkait manajemen transaksi keuangan meningkat dan mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan meningkat dan mampu melakukan pencatatan transaksi dengan benar. Kegiatan ini juga telah berhasil membuat masyarakat untuk memproduksi sabun dan pupuk bokashi dari daur ulang sampah rumah tangga sehingga diharapkan meningkatkan perekonomian masyarakat.

## Saran

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan kepada masyarakat RT.32, agar kegiatan ini dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan adalah pengelola bank sampah memberikan edukasi terkait pemilahan sampah dan mengolah kembali sampah-sampah organik yang dapat diurai, dimanfaatkan kembali serta memiliki nilai jual. Masyarakat terutama ibu-ibu dengan adanya kegiatan ini, konsisten untuk menabung di bank sampah dan mampu mempraktekkan pengolahan sampahnya sendiri dari rumah, sehingga permasalahan tentang sampah membawa sisi positif untuk semua pihak yang terlibat termasuk tim kebersihan sampah. Kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan memberikan pengetahuan tentang menggunakan teknologi seperti Microsoft Excel untuk pencatatan setiap transaksi keuangan pada bank sampah.

## Daftar Pustaka

- Adlin. (2021). Waste Management System in Pekanbaru City: City Government Capability, Issues, and Policy Alternatives. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 13(3 SE-), 395–406. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.395-406>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Destiana, R., Ryandi, F., Hamzah, D. U., Aini, S. Q., Ruswandi, Y. M., Imanah, A. N., Letavania, A., Lestari, G. D., Agustine, S., Yahya, A. U., Ramdhani, N. C., Salsabila, N. A., Yuanila, A., & Ichdah, L. (2023). Pengelolaan Limbah Sampah dan Bank Sampah dan Re-branding Produk UMKM Desa Keduanan. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 43–50.
- Dhokhikah, Y., Trihadiningrum, Y., & Sunaryo, S. (2015). Community participation in household solid waste reduction in Surabaya, Indonesia. *Resources, Conservation and Recycling*, 102, 153–162.
- Dwicahyani, A. R., Radityaningrum, A. D., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal ADIPATI: Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi*, 1(1), 22–29.
- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 187–195.
- Kusumaningrum, L., Dewi, I. R., Ulya, F. D., Sitepu, J. A. P., Izdihar, R. S., & Pramitasari, T. A. (2020). Comparison of Waste Management between Indonesia and South Korea. *Journal of Global Environmental Dynamics*, 1(1), 13–19.
- Ma'arif Al Ghaffar, Z., Syamsih, M., Widyati, N. A., & Wasonowati, C. (2021).





- Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 13–19.
- Pranata, L., Kurniawan, I., Indaryati, S., Rini, M. T., Suryani, K., & Yuniarti, E. (2021). Pelatihan pengolahan sampah organik dengan metode eco enzim. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 171–179.
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank sampah untuk peningkatan pendapatan ibu rumah tangga. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Rahmi, M., Amrusi, & Musfiana. (2019). Pengorganisasian Masyarakat Melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 19–25.
- Santoso, F. I., & Kurnianingsih, W. (2020). Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Bank Sampah Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 241–247.
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., & Kaewhanin, W. (2017). Household recycling behaviours and attitudes toward waste bank project: Mahasarakham municipality. *Journal of ASIAN Behavioural Studies*, 2(5), 17–26.
- Suciati, R., Rialmi, Z., Hidayati, S., & Nugraheni, R. (2020). Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana Pada UMKM Bank Sampah Lestari 25, Kota Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 40–61.
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–48.
- Wijayanti, D. R., & Suryani, S. (2015). Waste bank as community-based environmental governance: a lesson learned from Surabaya. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 184, 171–179.
- Wulandari, D., Utomo, S. H., & Narmaditya, B. S. (2017). Waste bank: Waste management model in improving local economy. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(3), 36–41.